

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR AGAMA MADRASAH DINIYAH DI
KARAWANG**

SKRIPSI



Oleh

Shania Aprilianti

18410090

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR AGAMA MADRASAH DINIYAH DI
KARAWANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memehuni salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Shania Aprilianti
18410090

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR AGAMA MADRASAH DINIYAH DI
KARAWANG**

SKRIPSI

Oleh

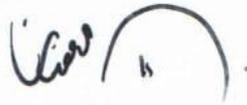
Shania Aprilianti

18410090

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Ermita Zakiyah, M. Th. I

NIP. 19760505 200501 1 003

NIP. 19870131 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

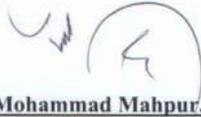
**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
AGAMA DI MADRASAH DINIYAH DI KARAWANG**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21-01-2022

Susunan Dewan Penguji

Anggota/Sekretaris



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 19760505 200501 1 003

Ketua/Penguji Utama



Dr. Muallifah, MA

NIP. 19850514 201903 2 008

Anggota



Muchamad Adam Basori, MA

NIP. 19810312 20160801 1 098

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal.....2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shania Aprilianti

NIM : 18410090

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah di Karawang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 21 Januari 2022

Yang menyatakan,



Shania Aprilianti

NIM. 18410090

MOTTO

“Jangan pernah malas, Ingat!! Sainganmu sedang bekerja keras”

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Q.S Ar-rad:11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, M. Rosada dan Siti Rohayu yang selalu memberikan support dan semangatnya untuk setiap kegiatanku khususnya pendidikan. Terimakasih kalian tidak pernah menuntut untuk menjadi oranglain yang lebih dari pada diriku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesanku kedepan dan meninggikan derajat ayah dan ibu.

Kakak tersayang, Nurdin Rianto yang selalu membantuku saat kesulitan untuk mencari biaya pendidikan, yang selalu memberikanku teguran agar bisa terus belajar dan berkembang.

Adikku Naufal Sidqi Al-Fakhri yang selalu menghibur dan menemani saat sendiri dirumah. Maaf jika belum bisa menjadi panutan yang baik untukmu. Tapi, aku akan selalu menjadi tempat untuk membantu ayah ibu dalam membimbingmu.

Semua guru-guruku (TKQ Hidayatul Falah, Pondok Pesantren Hidayatul Falah, SDN Rawagempol kulon 1, SMPN 2 Cilamaya Wetan, MAN 1 Karawang dan Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulama Malik Ibrahim Malang) terimakasih sudah membimbing dengan sabar dan tekun. Semoga kebaikan ibu bapak semua dibalas oleh Allah SWT.

Sahabat Seperjuanganku Niluh Hanis dan Lailatul Afifah yang selalu mengingatkanku untuk terus belajar berjuang dan selalu menemaniku dimasa perkuliahan ini. Semoga kita bisa bertemu dilain waktu dengan kesuksesan yang sudah didapatkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan atas selesainya persyaratan akhir untuk menjadi Sarjana Psikologi (S.Psi). Perjalanan dalam penyelesaian skripsi ini sangat tidak mudah dan melalui berbagai rintangan yang luar biasa namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan atas karunia dari Allah SWT segala rintangan mampu dihadapi dan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si dan Ibu Ermita Zakiyah, M. Th. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang sangat berharga.

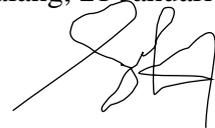
Selanjutnya ucapan terimakasih setinggi-tingginya disampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si dan Ermita Zakiyah, M. Th. I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesainya penelitian ini.
4. Dr. Endah Kurniawari Purwaningtyas, M. Psi selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Fakutlas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga yang menjadi motivasi utama untuk berkembang dan terus belajar.
7. Madrasah Diniyah Karawang yang sudah bekerja sama dengan baik selama keberlangsungan penelitian
8. KKM Karawang dan PKL Psikologi Pendidikan yang sudah menjadi teman selama berproses sekaligus pencerah dalam pengerjaan skripsi.

9. Teman-teman organisasi (KAMAPA Jabar dan Psychohypno) yang sudah memberikan pengalaman dan menjadi teman berbagi diluar perkuliahan.
10. Niluh Hanis Saufa dan Lailatul Afifah yang telah memberikan support dan masukan selama proses pengerjaan Skripsi.
11. Kak Izza dan teman-teman kamar 34 mabna Fatimah Azzahra 2018 yang menjadi keluarga kedua selama tinggal di ma'had
12. Nurkalim, sebagai orang yang selalu menemani dan menjadi tempat keluh-kesah selama masa pandemi ini.
13. Keluarga besar psikologi'18 yang telah mengajarkan arti sabar dan terus berjuang

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bidang pendidikan. Aamiin...

Malang, 21 Januari 2022



Shania Aprilianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN TEORI	8
A. Motivasi Belajar	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Teori Motivasi Belajar “Teori Kebutuhan Maslow”	10
3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	13
4. Aspek-aspek motivasi belajar	14
5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	17
B. Iklim Sekolah	17

1. Pengertian Iklim Sekolah	17
2. Dimensi Iklim Sekolah	18
3. Manfaat Iklim sekolah	19
4. Iklim Sekolah dalam Perspektif Islam	20
C. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama	20
D. Kerangka Konseptual	21
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Identitas Variabel.....	23
D. Definisi Operasional.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Validitas dan Reliabilitas.....	26
a) Uji Validitas	26
b) Uji Reliabilitas	27
G. Analisis Data	27
1) Uji Deskriptif Data	27
1) Menghitung Mean Hipotetik.....	27
2) Standar Deviasi.....	27
2) Uji Asumsi Klasik.....	28
3) Uji Linieritas	29
4) Uji Regresi Sederhana	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
2. Uji Realiabilitas	32
3. Uji asumsi regresi	33
4. Hasil analisis Kategori masing-masing kategori	34
5. Uji Hipotesis.....	38
B. Pembahasan	41

1. Tingkat Motivasi Belajar Agama siswa Madrasah Diniyah di Karawang.....	41
2. Tingkat Iklim Sekolah Madrasah Diniyah di Karawang.....	44
3. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Madrasah Diniyah di Karawang.....	46
4. Korelasi aspek iklim sekolah dan motivasi belajar.....	47
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Bobot skor tiap aitem)	25
Tabel 2 (skala motivasi belajar)	26
Tabel 3 (Skala iklim sekolah)	26
Tabel 4 (Kategorisasi)	28
Tabel 8 (Uji Validitas skala iklim sekolah)	31
Tabel 9 (Validitas Motivasi belajar)	32
Tabel 10 (Alpha cronbach iklim sekolah).....	32
Tabel 11 (Alpha Cronbach motivasi belajar)	33
Tabel 12 (Normalitas)	33
Tabel 13 (Linieritas).....	34
Tabel 14 (Mean dan standar deviasi morivasi belajar)	34
Tabel 15 (kategorisasi motivasi belajar)	34
Tabel 16 (Mean dan standar deviasi iklim sekolah).....	36
Tabel 17 (Kategorisasi Iklim sekolah)	37
Tabel 18 (Uji Hipotesis).....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 (Hiraerki Kebutuhan Maslow)	11
Gambar 2 (kategori motivasi belajar dan iklim sekolah)	21
Gambar 3 (Grafik motivasi belajar)	36
Gambar 4 (Grafik iklim sekolah)	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Bukti Konsultasi).....	56
Lampiran 2 (Kuesioner Penelitian)	58
Lampiran 3 (Data Base)	64
Lampiran 4 (Hasil Uji Validitas).....	70
Lampiran 5 (Hasil Uji Reliabilitas).....	71
Lampiran 6 (Hasil Uji Linieritas).....	71
Lampiran 7 (Hasil Uji Normalitas)	72
Lampiran 8 (Hasil Uji Regresi)	72
Lampiran 9 (Interolerasi Antar Aspek)	73

ABSTRAK

Shania Aprilianti, 18410090, Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Madrasah Diniyah di Karawang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur M.Si

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Motivasi Belajar

Madrasah diniyah sebagai pendidikan non-formal juga membutuhkan situasi belajar yang berkualitas, tidak hanya sekolah formal saja. Oleh karena itu memahami pengaruh iklim sekolah di madrasah diniyah terhadap motivasi belajar memberikan penerimaan bahwa madrasah diniyah juga dianggap sebagai bentuk pengakuan keterukuran motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar agama siswa diniyah, mengetahui tingkat iklim sekolah dan mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar agama siswa madrasah diniyah. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 117 siswa Madrasah Diniyah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yaitu mengambil keseluruhan dari populasi dengan jumlah laki-laki 49 siswa dan Perempuan 68 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yakni skala motivasi belajar dan iklim sekolah. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 27,04%. Nilai F 0,520 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar. Pembelajaran di madrasah dapat menjadi bekal bagi seorang siswa dalam meningkatkan perkembangan keagamaan, tanpa harus belajar agama di sekolah formal, hal ini dikarenakan pembelajaran keagamaan yang ada di madrasah diniyah lebih spesifik dibanding dengan pembelajaran formal yang menyajikan pengetahuan keagamaan hanya skilas dan hanya sebagai tambahan bukan materi pembelajaran utama yang disajikan secara mendalam.

ABSTRACT

Shania Aprilianti, 18410090, The Effect of School Climate on Religious Learning Motivation in Karawang Madrasah Diniyah Students, Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2022.

Supervisor: Dr. Mohammad Mahpur M.Si

Keywords: School Climate, Learning Motivation

Madrasah diniyah as non-formal education also requires quality learning circumstances, not only formal schools. Therefore, understanding the influence of school climate in Madrasah Diniyah on learning motivation gives acceptance that Madrasah Diniyah is also considered as a form of acknowledgment of the measurability of student learning motivation. The purpose of this study was to determine the level of religious learning motivation of diniyah students, to determine the level of school climate, and to determine the effect of school climate on religious learning motivation of madrasah students. The method used in this research was quantitative methods. The participants in this study were 117 students of Madrasah Diniyah. The sampling technique used the saturated sample method, which took entire participants with 49 male students and 68 female students. There were two research instruments used, namely the scale of learning motivation and school climate. The results showed that the influence of school climate on learning motivation by 27.04%. F value 0.520 and significance 0.000 <0.05 this proves that the hypothesis is accepted or there is a significant influence between school climate and learning motivation. Learning in madrasah can be a provision for a student in improving religious development, without having a religion lesson in formal schools. This is because religious learning in madrasah diniyah is more specific than formal learning which presents religious knowledge briefly and only as an additional lesson, not the main learning material presented in depth.

مستخلص البحث

ثاني أبريل/يانتلي، 18410090، تأثير مناخ المدرسة على دافعية التعلّم الديني لطلاب مدرسة الدينية في كاراوانغ، رسالة جامعية، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2022. مشرف: الدكتور محمد محفور، الماجستير

كلمات أساسية: مناخ المدرسة، دافعية التعلّم

مدرسة الدينية هي تربية غير رسمي حتى تحتاج إلى شأن التعليم المؤهل كالمدرسة الرسمية. من أجل ذلك، يفهم تأثير مناخ المدرسة في مدرسة الدينية على دافعية التعلّم أن يمنّ الاستلام على أن مدرسة الدينية يعدّ كشكل التسليم والتدبير بدافعية التعلّم للطلاب. يهدف هذا البحث لمعرفة مقدار دافعية التعلّم الديني لدى طلاب مدرسة الدينية، ولمعرفة مقدار مناخ المدرسة، ولمعرفة تأثير مناخ المدرسة على دافعية التعلّم الديني لطلاب مدرسة الدينية. يستخدم هذا البحث طريقة كميّة. وعدد مجتمع البحث من 117 طلاب مدرسة الدينية. يستخدم أسلوب اختيار العينة طريقة عينة التعداد أي يأخذ المجتمع جميعا بعدد الرجال 49 طلاب والنساء 68 طلاب. ويتكوّن أدوات البحث المستخدم من مقياس دافعية التعلّم ومناخ المدرسة. يدلّ نتائج البحث على أن تأثير مناخ المدرسة بنسبة تساوي 0.520 والأهمية $0.000 > 0.05$ وهذا يثبت أن الفرضية $F_{27.04}$ قيمة . يستطيع التعليم في مقبولة أو أن هناك تأثير كبير بين مناخ المدرسة ودوافع التعلّم المدرسة أن يصير الأساسية للطلاب في ارتفاع نموّ الديني، ولا يجب أن يتعلّم الديني في المدرسة الرسمية، لأن التعليم الديني الذي يوجد في المدرسة الدينية أنواع من المدرسة الرسمية التي تعرض علوم الدينية سريعا وإضافيا فحسب، ليس كمادة التعليم الفاضل الذي يعرض تفصيليا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, individu selalu mengalami perubahan dalam berfikir maupun bertingkah laku. Setiap individu berusaha mendorong dirinya untuk maju dan berfikir kedepan dengan perubahan yang lebih baik. Proses perubahan ini disebut dengan perkembangan. Chaplin mengartikan bahwa perkembangan adalah proses perubahan yang tersusun dan berlangsung pada individu dalam jangka waktu tertentu, proses sifatnya mencakup proses biologis, kognitif dan psikosial. Manusia berkembang dari masa prenatal, bayi, hingga masa tua. Periode prenatal umumnya berlangsung selama 9 bulan didalam kandungan, masa bayi berlangsung pada usia 0-3 tahun, masa anak-anak berlangsung pada usia 6-11, masa remaja bekisar antara 12 sampai 22 tahun, masa dewasa berlangsung pada usia 23-60 tahun, masa tua berlangsung pada usia 60 tahun keatas (Ajhuri, 2019)

Terdapat tiga fase pada masa remaja yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun) dan remaja akhir (19-22 tahun). Dalam hal ini, siswa Madrasah Diniyah berada di masa remaja yaitu usia 12-18 tahun. Sebagaimana karakteristiknya, remaja mengalami proses penyesuaian terhadap lingkungan dan dirinya sendiri serta sangat rentan terhadap pergaulan dan keadaan lingkungannya. Para era saat ini, remaja telah terkontaminasi oleh perkembangan teknologi, perkembangan teknologi ini bersifat positif dan ada yang bersifat negatif yang sering kali menjadikan

remaja mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Motivasi ini sangat penting dalam kehidupan remaja untuk melakukan proses belajarnya. Motivasi belajar berarti dorongan untuk mendorong aktifitas dalam belajar yang berasal pada diri individu dan dari luar individu sehingga menimbulkan semangat belajar tinggi. Dalam hal ini, motivasi belajar tidak hanya sebagai pendorong semangat belajar, tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan (Ariana, 2018).

Motivasi belajar menurut Uno (2016) yaitu dorongan internal maupun dorongan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk menghasilkan perubahan tingkahlaku yang baik. Dorongan internal berarti dorongan yang berasal dari diri sendiri seperti rasa senang terhadap sesuatu tertentu. Sedangkan dorongan eksternal berasal dari luar diri individu seperti keluarga, teman dan lingkungan (Uno, 2016).

Siswa sangat sulit dalam memahami pembelajaran dikarenakan tidak stabilnya motivasi belajar yang dimiliki, siswa sering kali berangkat mengaji dengan semauanya tanpa adanya rasa tanggungjawab belajar dalam dirinya. Orangtua siswa juga cuek dengan pembelajaran agama yang diikuti anak. Siswa merasa acuh tak acuh dengan pembelajaran agama yang diikuti, proses belajar dengan hafalan sering kali tidak menjadi penting bagi mereka (MF, 2021).

Penjelasan MF membuktikan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa Madrasah yang dilihat dari kemampuan dan semangat belajar siswa dalam mengulas kembali pembelajaran maupun dalam kegiatan pembelajaran agama yang dijalannya, kemauan dalam belajar agama sangat kurang ditanamkan dalam diri siswa.

Pentingnya motivasi belajar menurut penelitian dari Siti Suprihatin (2015), motivasi belajar sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan tersebut dapat bersumber dari individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Proses pembelajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi untuk meraih hasil belajar yang optimal (Purwati, 2019).

Penelitian dari Ariana (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar tercermin dari indikator pengorbanan waktu, ketabahan, keuletan, tingkat inspirasi dan sikap siswa terhadap sasaran belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka hasil belajar yang maksimal juga akan didapatkannya (Ariana, 2018).

Proses pembelajaran diniyah sangat dipengaruhi berbagai faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, orangtua dan guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya aspek tersebut merupakan bagaian dari iklim sekolah. Menurut Gage dan Lason dalam (Bari, 2020). iklim sekolah yaitu keadaan suatu sekolah yang positif dan aman baik secara fisik ataupun emosional kemudian dapat berkolaborasi antara siswa, guru dan walimurid. Sedangkan Loukas menggambarkan iklim sekolah sebagai perasaan yang timbul dari keadaan sekolah.

Hasil validitas skala Hamzah B Uno yaitu: adanya hasrat dan keinginan belajar 0,634, adanya kebutuhan dalam belajar 0,676, adanya penghargaan dan cita-cita masa depan 0,551, adanya penghargaan dalam belajar 0,511, adanya kegiatan menarik dalam belajar 0,685, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif 0,496 (Shobah, 2018). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif atau tingkatan iklim sekolah memiliki validitas yang rendah pada aspek motivasi belajar. Hal ini diakibatkan karena kondisi sekolah yang kurang memberikan fasilitas memadai untuk para siswanya. Iklim sekolah yang baik dalam pendidikan termasuk madrasah diniyah sangat diperlukan untuk kenyamanan siswanya dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Jika iklim sekolah dalam pendidikan baik, maka akan baik pula perjalanan proses pembelajaran dan sebaliknya.

Hasil penelitian Hamidah (2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tirtayasa. Kemudian penelitian dari Tommy Ardodinata menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Ardodinata, 2016). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi banyak orang, karena dalam iklim sekolah menunjukkan hubungan interpersonal antar warga sekolah. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan produktivitas yang baik. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tahun, tempat, skala dan beberapa teori yang digunakan serta target yang akan diteliti

sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya.

Pengamatan dilapangan permasalahan iklim sekolah pada Madrasah Diniyah, belum memiliki peraturan tertulis dan tersusun untuk menjaga ketertiban siswa. Sehingga setiap pelanggaran yang dilakukan, siswa hanya diberikan nasihat dan teguran oleh gurunya. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan siswa jera dan sering mengulang kesalahannya kembali. Kasus lain dari iklim sekolah yang kurang mendukung dalam yayasan ini yaitu belum adanya kegiatan yang melatih minat bakat siswa. Siswa hanya fokus belajar tanpa memperdalam kemampuan atau skill mereka. Kondisi tersebut, menjadikan iklim sekolah kurang memberikan kenyamanan dan kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Fungsi peraturan dalam lembaga pendidikan yakni sebagai nilai pendidikan yang memperkenalkan perilaku apa saja yang boleh dilakukan didalam sekolah, serta peraturan dapat membantu menahan perilaku siswa yang tidak baik atau tidak diinginkan (Setiadji, 2020). Kemudian didalam UU nomor 20 tahun 2003 menjelaskan, tujuan dari suatu lembaga pendidikan salah satunya adalah untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berani dalam menghadapi permasalahan kehidupan dan kemampuan serta pengembangan diri agar menjadi manusia yang unggul (Noor, 2015).

Penelitian ini akan menghasilkan presentase tingkat pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa madrasah diniyah, kemudian hasil presentase yang didapatkan bisa menjadi acuan khususnya untuk Madrasah Diniyah sebagai bahan evaluasi kedepan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “**Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah di Karawang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar agama Madrasah Diniyah di Karawang?
2. Bagaimana tingkat iklim sekolah Madrasah Diniyah di Karawang?
3. Bagaimana pengaruh antara iklim sekolah dan motivasi belajar agama Madrasah Diniyah di Karawang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui tingkat motivasi belajar agama Madrasah Diniyah di Karawang
 - b) Mengetahui tingkat iklim sekolah Madrasah Diniyah di Karawang
 - c) Mengetahui apakah ada pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar agama Madrasah Diniyah di Karawang

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan di bidang psikologi pendidikan untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan khususnya terkait motivasi belajar.

b) Manfaat Praktis

1) Madrasah Diniyah

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan pandangan pihak sekolah terkait faktor pendorong motivasi siswa dalam belajar.

2) Para Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan referensi penelitian selanjutnya terkait iklim sekolah dan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Uno (2016) dalam bukunya “Teori Motivasi dan Pengukurannya” menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata “Motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan tertentu. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tertentu demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Motif dibedakan menjadi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik yaitu rangsangan yang ada dalam diri individu untuk melakukan perubahan tertentu sesuai dengan kebutuhannya, motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkahlaku seseorang yang merasa senang dalam mengerjakan sesuatu yang apabila menyukai suatu kegiatan maka akan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan motif ekstrinsik yaitu adanya rangsangan dari luar individu, motif ekstrinsik mengidentifikasi individu untuk menerima ganjaran maupun menghindari hukuman.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku setelah mempelajari suatu objek tertentu, hal tersebut senada dengan pendapat Galloway yakni belajar merupakan

perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan. Jadi, motivasi belajar menurut Uno, dorongan internal maupun dorongan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk menghasilkan perubahan tingkahlaku yang baik (Uno, 2016).

Donald berpendapat bahwa Motivasi sebagai upaya untuk memberikan perubahan pada individu ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Maslow, motivasi belajar adalah kebutuhan pengembangan diri secara optimal, sampai menunjukkan perilaku lebih baik dalam berprestasi. Motivasi belajar berasal baik dari luar maupun dari dalam individu (Azizah, 2019).

Menurut O.Whittaker, belajar adalah proses tingkahlaku diubah atau dilatih dari pengalaman. Menurut Cronbach belajar merupakan hasil dari sebuah pengalaman individu melalui aktivitas-aktivitas yang dapat ditunjukkan oleh suatu tingkahlaku. Afifudin mengatakan bahwa motivasi belajar dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar dengan keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri individu. Aldelfer mengatakan motivasi belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang didorong oleh keinginan dalam meraih hasil dari belajar dengan sebaik mungkin. Winkel, berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan segala usaha diri sendiri yang menjadi kelangsungan dalam kegiatan belajar, memberikan arah agar dapat menimbulkan kegiatan belajar sesuai tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Harmalis, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi belajar adalah proses didalam diri seseorang berupa dorongan untuk melakukan kegiatan belajar disertai dengan adanya tujuan atau pencapaian tertentu. Dorongan tersebut dapat berupa usaha diri dengan memberikan pengarahan agar sesuai pada tujuan. Motivasi belajar agama merupakan proses dalam diri seseorang yang berupa dorongan untuk melakukan pencapaian dari pembelajaran agama secara maksimal.

2. Teori Motivasi Belajar “Teori Kebutuhan Maslow”

Maslow memfokuskan pada kebutuhan hidup yang harus dicukupkan dan harus dipenuhi untuk peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan sebaik mungkin. Seseorang tidak adanya motivasi apabila belum mencapai tingkat kepuasan tertentu pada hidupnya. Contoh, seorang murid yang rajin belajar karna belum puas dengan nilai yang telah didapatkan, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugasnya seperti memelihara suasana belajar yang baik dan memahami keadaan siswa secara perorangan. Menurut Maslow, prasyarat pemuasan kebutuhan meliputi kebebasan dalam berbicara, melakukan apa yang diinginkan tetapi tidak merugikan oranglain, menyelidiki, membela diri atau mempertahankan, kejujuran, kewajaran, ketertiban dan keadilan. Kondisi tersebut akan dipertahankan, karna tanpa adanya kondisi ini kepuasan dasar tidak dapat terpenuhi (Maslow, 1993).

Maslow menunjukkan 5 tingkat kebutuhan dalam bentuk piramid.

Kebutuhan tersebut yaitu:



Gambar 1 (Hiraerki Kebutuhan Maslow)

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling jelas dan yang paling kuat dibandingkan kebutuhan lainnya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan secara fisik yaitu dengan kebutuhan akan makan, minum, seks, tempat berteduh, oksigen dan tidur. Kebutuhan lain akan muncul ketika kebutuhan fisiologis sudah dapat terpenuhi

b) Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Individu akan selalu berusaha menghindari segala hal yang asing dan tidak diharapkan agar memiliki keteraturan dan stabilitas hidup.

c) Kebutuhan Rasa Cinta untuk Memiliki dan Dimiliki

Menurut Maslow, cinta yang penuh kasih dan hubungan sehat antara dua orang termasuk sikap saling mempercayai. Kebutuhan cinta meliputi pemberian dan penerimaan cinta itu sendiri, kita harus dapat menciptakannya, menjaganya dan meramalkannya karna tanpa cinta dunia akan dipenuhi dengan permusuhan serta kebencian.

d) Kebutuhan akan Penghargaan

Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai dua kebutuhan dari penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari oranglain. Harga diri antara lain meliputi kompetensi, kepercayaan diri, prestasi, penguasaan, ketidaktergantunga, kebebasan dan kecukupan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi perhatian, kedudukan, pengakuan, penerimaan, nama baik serta penghargaan.

e) Kebutuhan dalam Aktualisasi diri

Setiap individu memiliki keinginan untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuannya. Menurut Maslow Kebutuhan ini merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam motivasi individu Jadi, Menurut Maslow, motivasi belajar adalah kebutuhan pengembangan diri secara optimal, sampai menunjukkan perilaku lebih baik dalam berprestasi. Motivasi belajar berasal baik dari luar maupun dari dalam individu. Kebutuhan tersebut yaitu berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta dimiliki dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Maslow menyatakan kebutuhan hidup yang harus dicukupkan dan harus dipenuhi untuk peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan sebaik mungkin. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan dalam aktualisasi diri.

3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Agata et al., 2016) factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi. Cita-cita adalah factor yang memberi semangat dan tujuan yang jelas. Sedangkan aspirasi adalah harapan dari seseorang terhadap keberhasilan atau prestasi tertentu.

Cita-cita dalam diri akan menciptakan: keingintahuan yang tinggi, keinginan memperbaiki dalam kegagalan, kreativitas yang tinggi, keinginan untuk saling bekerjasama, berusaha untuk menguasai materi atau pelajaran, dan memiliki anggapan semua pembelajaran itu penting.

2) Kemampuan Peserta didik. Kemampuan ini antara lain : kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan motoric, kemampuan verbal dan sikap.

b. Faktor Ekternal

Kondisi lingkungan belajar

(1) Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial sekolah

Meliputi pengajar, teman dan administrasi. Ketiga komponen ini memiliki dorongan motivasi untuk belajar

b. Lingkungan sosial masyarakat

Keterlibatan seseorang didalam lingkungan masyarakat

c. Lingkungan sosial keluarga

Hubungan dengan anggota keluarga yang baik, harmonis, suasana rumah yang tenang, kebiasaan yang baik dalam keluarga serta dukungan dari orangtua.

(2) Lingkungan non-sosial

Lingkungan alamiah yaitu kondisi alam yang tenang dan sejuk.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain cita-cita dan aspirasi serta kemampuan peserta didik. Sedangkan kemampuan eksternal yaitu berupa lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

4. Aspek-aspek motivasi belajar

Aspek-aspek Motivasi belajar dalam motivasi belajar menurut Uno (2016) berupa aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu

Aspek intrinsik tersebut menurut Uno (2016)

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil pada umumnya disebut juga sebagai motif berprestasi. Motif berprestasi ini merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas, hal tersebut dapat dikembangkan dan diperbaiki melalui proses belajar.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Selain motif berprestasi, individu juga memiliki usaha dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan motif prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kegagalan yang bersumber dari rasa takut kegagalan itu sendiri.

- c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan

Harapan merupakan keyakinan tentang gambaran hasil tindakan akan mempengaruhi perasaan mereka contoh individu yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja kerja yang baik.

Aspek Ekstrinsik menurut Uno (2016)

- a. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan motivasi belajar. Adanya penghargaan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik dari sebelumnya atau mempertahankan hasil belajar yang baik.

- b. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Permainan merupakan salah satu metode yang penting dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Seperti kegiatan diskusi, bermain kartu, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan yang baik dan kondusif dapat menjadi pendorong belajar siswa. Lingkungan berpengaruh terhadap masalah belajar yang dihadapi siswa sehingga lingkungan menjadi faktor motivasi belajar yang baik.

Menurut (Larassati, 2018), aspek-aspek motivasi belajar antara lain:

a. Memiliki sikap yang positif

Rasa kepercayaan diri yang tinggi, perencanaan yang kuat, dan sikap optimis dan tidak mudah putus ada dalam menghadapi sesuatu.

b. Berorientasi pada pencapaian dari tujuan

Motivasi menyediakan orientasi tujuan perilaku yang diarahkan pada suatu hal.

c. Kekuatan yang dapat mendorong individu

Timbulnya kekuatan dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan ini bisa berasal dari lingkungan, diri sendiri maupun keyakinan diri akan kekuatannya.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Hamzah B uno yaitu berupa aspek intrinsik yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. Aspek ekstrinsik yaitu berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam menganjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ilmu pengetahuan akan didapatkan saat individu memiliki motivasi yang tinggi. Pada saat mencari ilmu tidak dibedakan antara perempuan dan laki-laki sebagaimana hadist Rasulullah SAW *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik muslim laki-laki maupun perempuan”* (HR. Baihaqi).

Ajaran islam sangat memulyakan dan mengutamakan orang-orang yang belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam Q.S Almujudilah : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Harmalis, 2019)

Berdasarkan ayat diatas, individu yang berilmu akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT karna Allah SWT mengetahui apa saja yang dikerjakan hambanya (Harmalis, 2019).

B. Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah suasana yang terdapat didalam sekolah. Iklim sekolah menggambarkan warga yang ada didalam sekolah yang memiliki kepedulian satu sama lain. Iklim sekolah menurut Gage dan Lason yaitu keadaan suatu sekolah yang positif dan aman baik secara fisik ataupun emosional kemudian dapat berkolaborasi antara siswa,

guru dan walimurid. Sedangkan Loukas menggambarkan iklim sekolah sebagai perasaan yang timbul dari keadaan sekolah (Bari, 2020).

Mos membagi 3 kategori dalam lingkungan sosial yaitu: hubungan yang termasuk keterlibatan antara siswa dikelas dan dukungan dari guru, pengembangan pribadi dan peningkatan anggota dalam lingkungan. Serta ketertiban sistem termasuk peraturan dan ketertiban lingkungan. Freberg berpendapat bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi pengaruh yang positif dan pengaruh negatif yang signifikan dalam belajar.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa iklim sekolah merupakan suatu keadaan sekolah yang nyaman, aman dan memiliki kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua serta iklim sekolah menjadi persepsi individu tentang perilaku yang dihargai, harapan dan dukungan dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Dimensi Iklim Sekolah

Dimensi Iklim Sekolah menurut (Wyandini et al., 2020).

a. *Safety* (Keselamatan)

Merasa aman secara fisik, sosial, emosional dan intelektual merupakan kebutuhan dasar dalam diri manusia. Merasa aman didalam sekolah menjadikan siswa terdorong untuk belajar dan berkembang secara sehat. Keselamatan ini yaitu berupa perasaan aman, *Bullying and Aggression*.

b. *Engagement* (Keterlibatan)

Keterlibatan merupakan hubungan siswa dengan warga sekolah, lingkungan dan orangtua siswa, budaya umum terhadap sekolah, serta budaya kesetaraan.

c. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan dalam sekolah ini meliputi aturan sekolah, gangguan (Disorder), kenyamanan fisik, dan dukungan emosional

Terdapat 3 dimensi iklim sekolah pada penelitian ini yaitu *Safety* (Keselamatan), *Engagement* (Keterhubungan), and *Environment* (Lingkungan).

3. Manfaat Iklim sekolah

Pentingnya iklim sekolah menurut (Hamidah, 2020):

- a. Iklim sekolah mempengaruhi banyaknya orang didalam sekolah tersebut
- b. Hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal dapat meningkatkan prestasi
- c. Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi warga sekolah
- d. Iklim sekolah menjadi peran peting dalam menciptakan keadaan sekolah yang aman dan nyaman
- e. Interaksi dari berbagai sekolah dan faktor suasana kelas dapat memberikan dukungan anggota sekolah dalam proses belajar dan mengajar secara optimal

4. Iklim Sekolah dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an tidak menyebutkan secara langsung terkait sekolah atau madrasah. Tetapi, dalam beberapa ayat Al-Qur'an terdapat kata *darasa* yang artinya mempelajari sesuatu salah satunya dalam Q.S Al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.”

Kata *darasa* dalam ayat ini berarti mempelajari sesuatu, pernyataan kepada kaum yahudi bahwa mereka mempunyai kitab yang dapat dipelajari, serta Al-qur'an adalah bacaan untuk semua orang. Sedangkan madrasah merupakan isim makan dari kata *darasa* sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa madrasah adalah tempat seseorang mempelajari sesuatu (Bari, 2020).

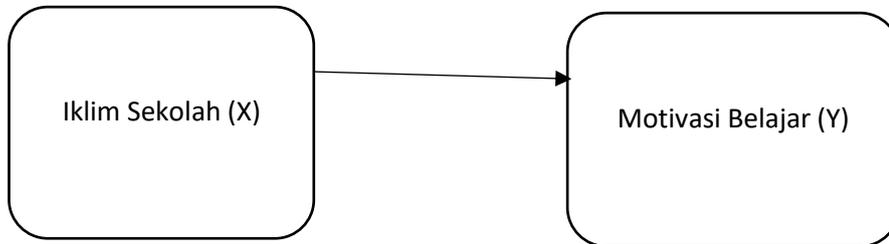
C. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama

Proses pembelajaran diniyah sangat dipengaruhi berbagai faktor seperti metode pembelajara, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, orangtua dan guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya aspek tersebut merupakan bagaian dari iklim sekolah.

Aspek dalam motivasi belajar menurut Uno (2021) antara lain: adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan

adanya lingkungan belajar kondusif. Iklim sekolah menjadi salah satu penyebab masalah sosial yang dialami siswa.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2 (kategori motivasi belajar dan iklim sekolah)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara pada suatu masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih lemah kemudian perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
“Adanya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar agama Madrasah Diniyah di Karawang”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, pendapat para ahli atau opini terhadap suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan yang ada di lapangan tanpa memberikan perlakuan apapun (Bari, 2020). Teknik analisis variabelnya menggunakan metode regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antar variabel X (Iklim sekolah) dan variabel Y (Motivasi belajar) Madrasah Diniyah di Karawang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pemilihan sampel yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Menurut Siswojo, populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti (Tarjo, 2019).

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas, populasi adalah sumber untuk menentukan sampel yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dari seorang peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Madrasah Diniyah di Karawang yang berjumlah 117 siswa Diniyah.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut (Tarjo, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi. Adapun cara menentukan sampel adalah dengan tehnik Nonprobability Sampling yaitu dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono, teknik sampling jenuh digunakan apabila keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi penelitian ini berjumlah 117 siswa Diniyah. Jadi, sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yaitu 117 siswa.

C. Identitas Variabel

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain yaitu iklim sekolah
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah factor yang diukur dan diobservasi untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar

D. Definisi Operasional

1) Motivasi belajar

Motivasi belajar secara operasional dapat didefinisikan sebagai kecenderungan siswa Madrasah Diniyah dalam melakukan kegiatan yang menimbulkan semangat atau gairah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan sebaik mungkin. Aspek dalam motivasi belajar ini menurut Uno (2016) diantaranya adanya hasrat dan keinginan belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif, beberapa contoh indikatornya seperti mengerjakan tugas dengan baik, menggunakan waktu kosong untuk belajar, dan mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari

2) Iklim sekolah

Iklim sekolah secara operasional dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan sekolah di Madrasah Diniyah yang nyaman, aman dan memiliki kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orangtua serta iklim sekolah menjadi persepsi individu tentang perilaku yang dihargai, harapan dan dukungan dalam suatu lembaga pendidikan. Dimensi dari iklim sekolah diantaranya *Safety, Engagement, and Environment* dengan beberapa indikator seperti adanya aturan yang jelas disekolah, tidak terjadinya perilaku bullying, dan interaksi yang baik antara guru siswa maupun walimurid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert. Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan melalui aspek kemudian indikator. Dari indikator tersebut dapat dijadikan acuan untuk pembuatan aitem yang berupa pernyataan. Pilihan jawaban dalam skala likert yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Dalam skala likert terdapat pernyataan Favorabel dan Unfavorabel, pernyataan Favorabel artinya pernyataan yang mendukung serta pernyataan Unfavorabel adalah pernyataan yang tidak mendukung sifat/ aspek dari penelitian (Albardi, 2019).

Tabel 1 (Bobot skor tiap aitem)

Motivasi belajar dan Iklim Sekolah	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala Motivasi Belajar

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar santri. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Menurut Hamzah B uno yang diadaptasi dari penelitian (Suardana & Simarmata, 2013).

Tabel 2 (skala motivasi belajar)

No.	Aspek	Indikator	+	-	Total
1	Motivasi Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2	3,4	4
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	16	17	2
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18,19	20	3

2. Skala iklim sekolah

Disusun berdasarkan dimensi iklim sekolah menurut (Wyandini et al., 2020).

Tabel 3 (Skala iklim sekolah)

No	Aspek	Indikator	+	-
1	Safety (Keselamatan)	Perasaan aman	1,2,3	
		Bullying dan agresi		4,5
		Penggunaan narkoba		6,7
2	Engagement (Keterlibatan)	Hubungan dengan guru	8,9,10	11
		Hubungan antar siswa	12,13	14,15
		Keterlibatan akademik	16,17	18,19
		Perasaan umum terhadap sekolah	20,21,22	
		Keterlibatan orang tua	23,24	
3	Enviroment (Lingkungan)	Aturan disekolah	25	26
		Kenyamanan fisik sekolah	27,28	
		Dukungan emosional	29,30	31
		Gangguan disekolah		32,33

F. Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran tes dalam

melakukan fungsi ukurnya secara akurat. Standar pengukuran dalam analisis aitem ini adalah $r_{xy} \geq 0,30$ (Tarjo, 2019).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam pengukuran konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan mencari koefisien (α) menggunakan rumus *alpha cronbach*. Nilai alpha 0.70 – 0.90 dikatakan reliabilitas tinggi, 0.50 – 0.70 reliabilitas moderat dan < 0.50 reliabilitas rendah.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier sederhana

1) Uji Deskriptif Data

Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat iklim sekolah dan motivasi belajar. Sehingga akan diketahui tingkatannya. Tingkatan variabel dalam penelitian ini yaitu: tinggi, sedang, dan rendah

1) Menghitung Mean Hipotetik

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan

i_{\max} = Skor maksimal aitem

i_{\min} = Skor minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah aitem

2) Standar Deviasi

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min})$$

Keterangan

X_{\max} = Skor maksimal subjek

X_{\min} = Skor minimal subjek

Tabel 4 (Kategorisasi)

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Keterangan

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2) Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji asumsi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data yang dilakukan normal atau tidak, dilakukannya uji normalitas. Pengambilan keputusannya ini untuk menentukan apakah regresi berganda layak dipakai, syaratnya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikutinya maka model regresi sederhana memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika jauh dari garis diagonal dan tidak mengikutinya maka model regresi sederhana tidak memenuhi asumsi normalitas

3) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini menggunakan SPSS 23, pengambilan keputusannya yaitu:

a. Berdasarkan nilai signifikan

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Variabel Y
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak adanya hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y

b. Berdasarkan nilai F

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Variabel Y

4) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka persamaan regresinya dalam penelitian ini dengan variabel bebasnya adalah dan iklim sekolah (X) sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi belajar (Y)

Model persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y: Kriteria (variabel terikat = motivasi belajar)

X: Prediktor (variabel bebas = iklim pondok)

a: koefisien konstanta

b: koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada dua skala penelitian yaitu skala iklim sekolah dan motivasi belajar, terdapat dua aitem yang gugur dari 26 aitem sehingga terdapat 24 aitem yang valid. Yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas skala iklim sekolah

Tabel 5 (Uji Validitas skala iklim sekolah)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
<i>Safety</i> (Keselamatan)	Perasaan aman	1,2,3	-	2,3
	Bullying dan agresi	4,5	-	4,5
	Hubungan dengan guru	6,7,8	-	6,7,8
<i>Engagement</i> (Keterlibatan)	Hubungan antar siswa	9,10,11,12	-	9,11,12
	Perasaan umum terhadap sekolah	13,14,15	-	13,14,15
	Keterlibatan orang tua	16,17	-	16,17
<i>Enviroment</i> (Lingkungan)	Aturan disekolah	18,19	18	19
	Kenyamanan fisik sekolah	20,21	-	20,21
	Dukungan emosional	22,23,24	-	22,23,24
	Gangguan disekolah	25,26	25	26

Sementara itu, untuk skala motivasi belajar setelah diuji validitas terdapat dari 20 aitem, terdapat 18 aitem valid dan 2 aitem gugur, sebagai berikut:

Validitas skala motivasi belajar

Tabel 6 (Validitas Motivasi belajar)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Aitem Gugur	Aitem Valid
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	1	2,3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6,7	-	4,5,6,7
	Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	8,9,10,11	10	8,9,11
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13,14	-	12,13,14
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,16,17	-	15,16,17
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18,19, 20	-	18,19,20

2. Uji Realiabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS 23. Uji reliabilitas digunakan dalam pengukuran konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Menurut Azwar (2012), teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan mencari koefisien (α) menggunakan rumus *alpha cronbach*. Nilai alpha 0.70 – 0.90 dikatakan reliabilitas tinggi, 0.50 – 0.70 reliabilitas moderat dan < 0.50 reliabilitas rendah.

Pada skala iklim sekolah, uji reliabilitas menggunakan SPSS 23 yaitu dengan nilai *alpha cronbach* 0,876 dengan kategori tinggi.

Tabel 7 (Alpha cronbach iklim sekolah)

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	26

Pada skala motivasi belajar, nilai alpha cronbach adalah 0,846 yang artinya berada pada kategori tinggi.

Tabel 8 (Alpha Cronbach motivasi belajar)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.846	20

3. Uji asumsi regresi

a. Uji normalitas

Tabel 9 (Normalitas)

Kalmogorof-SmimovZ	0,077
Nilai asumsi p	0,081

Berdasarkan hasil normalitas menggunakan SPSS 23, dapat diketahui bahwa nilai Kalmogorof-SmimovZ adalah 0,077 dengan nilai p 0,081. Nilai $0,081 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas penelitian ini terpenuhi dan penelitian ini didistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Standar signifikan linieritas adalah 0,05 artinya, apabila nilai signifikan uji linieritas adalah $< 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel X memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y. Hasil uji linieritas variabel dalam penelitian ini yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara iklim sekolah dengan motivasi belajar

Tabel 10 (Linieritas)

Regression	Nilai F	Nilai Signifikan
	42,595	0,000

4. Hasil analisis Kategori masing-masing kategori

a. Hasil analisis kategori motivasi belajar

Untuk mengetahui kategori motivasi belajar maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 (Mean dan standar deviasi motivasi belajar)

Variabel	Xmax	Xmin	Mean	Standa Deviasi
Motivasi belajar	78	45	61	20

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi, maka dicari juga kategori pada variabel motivasi belajar

Tabel 12 (kategorisasi motivasi belajar)

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi Subjek	Presentase	Rata-rata
Motivasi belajar	$X \geq 77$	Tinggi	4	3,4%	78
	$46 \leq X \leq 76$	Sedang	111	95%	61
	$X \leq 45$	Rendah	2	1,6%	45

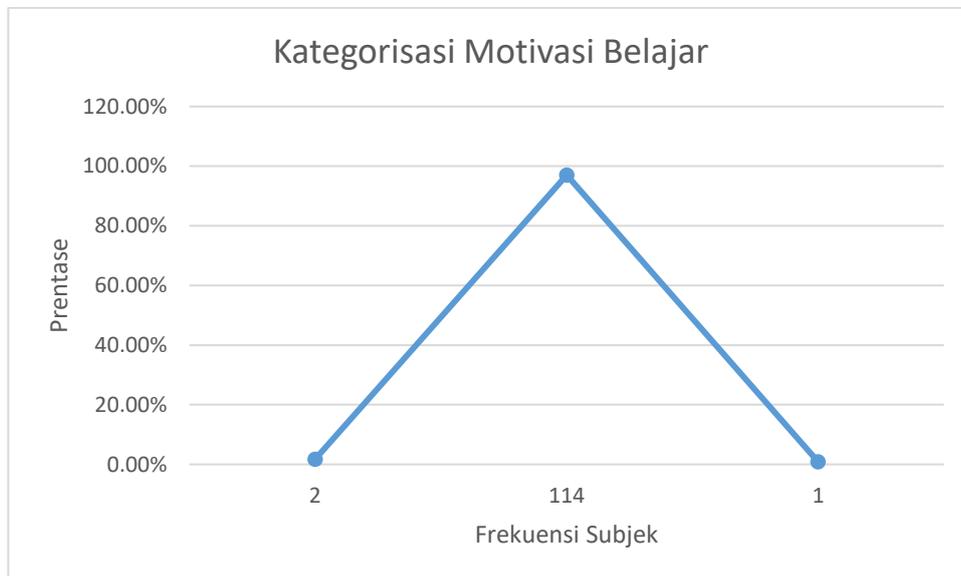
Hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa madrasah diniyah memiliki motivasi belajar agama yang sedang dengan hasil presentasi 95% dalam frekuensi 111 subjek dari total 117 subjek. Artinya, motivasi belajar agama siswa sudah cukup baik. Siswa memiliki pemahaman yang baik dan sudah dapat mengaplikasikan pembelajaran agama dalam kehidupannya. Motivasi

belajar agama ini, akan berpengaruh dengan kualitas diri yang tercermin dari pengetahuan dan perilaku yang ditunjukkan dengan landasan agamanya.

Kemudian motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dari hasil penelitian ini memiliki presentasi 3,4% dengan frekuensi 4 subjek. Artinya dari 117 siswa, siswa yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemauan belajar agama tinggi hanya 4 orang dengan rata-rata nilai aitem total 78. Motivasi belajar yang tinggi ini dapat menjadikan siswa memiliki prestasi dan pendalaman agama yang sangat baik. Siswa dengan kemampuan belajar agama tinggi akan menjadikannya benar-benar mengerti dan memahami terkait teori-teori agama maupun perilaku apa saja yang boleh dilakukan dan perilaku apa saja yang dilarang dalam agama. Sedangkan kategori rendah memiliki hasil presentase 1,6 dengan frekuensi 2 subjek dari rata-rata nilai aitem total 45. Artinya siswa kurang memahami pelajaran agama yang telah didapatkan dan kurangnya dukungan orangtua maupun kemauan diri sendiri untuk belajar.

Hasil tersebut juga dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 3 (Grafik motivasi belajar)



b. Hasil analisis kategorisasi variabel iklim sekolah

Untuk mengetahui kategorisasi variabel iklim sekolah maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar devisiasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai mean Hipotetik dan Standar deviasi Iklim sekolah

Tabel 13 (Mean dan standar deviasi iklim sekolah)

Variabel	Xmax	Xmin	Mean	Standar Deviasi
Iklim sekolah	103	61	82	27

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi, maka dicari juga kategori pada variabel motivasi belajar

Tabel 14 (Kategorisasi iklim sekolah)

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi Subjek	Presentase	Rata-rata
Iklim Sekolah	$X \geq 102$	Tinggi	2	1,7%	103
	$61 \leq X \leq 101$	Sedang	114	97%	82
	$X \leq 60$	Rendah	1	0,85%	60

Dari hasil presentase kategorisasi iklim sekolah siswa madrasah diniyah sebagian besar memiliki pengaruh yang sedang dalam variabel iklim sekolah. Ditunjukkan dengan hasil 97% siswa dengan frekuensi 114 subjek dari 117 subjek berada pada kategori sedang. Dalam hal ini menjelaskan bahwa sekolah sudah memberikan kenyamanan, keamanan, ketertiban, dan hubungan yang baik antar warga sekolahnya. Iklim sekolah ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan untuk menjaga kualitas sekolah sebagai tempat pembelajaran bagi siswa.

Kemudian 1,7% dengan frekuensi 2 subjek berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata aitem total 103. Artinya 2 siswa dari 117 siswa, memiliki kenyamanan penuh dengan sekolahnya. Hal demikian dapat menjadikan siswa tersebut semangat dalam belajar. Sedangkan iklim sekolah kategori rendah dalam penelitian ini 0,85% dengan frekuensi 1 subjek dengan nilai total 60. Artinya, subjek tersebut kurang memiliki rasa nyaman dengan sekolah. Rasa kurang nyaman didalam sekolah dapat menjadikan seseorang tidak semangat untuk belajar maupun mengikuti berbagai kegiatan didalamnya.

Hasil tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4 (Grafik iklim sekolah)



5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesisi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan hasil:

Tabel 15 (Uji Hipotesis)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.264	6.47728

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27%. Sementara itu, nilai F sebesar 0,520 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar. iklim

sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi banyak orang, karena dalam iklim sekolah menunjukkan hubungan interpersonal antar warga sekolah. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan produktivitas yang baik dan sebaliknya.

- a. Interkorelasi Aspek Intrinsik dalam motivasi belajar agama dengan aspek-aspek iklim sekolah

No.	Aspek Iklim sekolah	Interkorelasi dengan aspek Intrinsik motivasi
1	Keselamatan	0,129
2	Keterlibatan	0,223
3	Lingkungan	0,106

Aspek-aspek iklim sekolah menurut MDS3 (Maryland's *Safe and Supportive Survey*) yaitu Keselamatan, Ketertiban, dan Lingkungan. Aspek keselamatan merupakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman, aspek ketertiban yaitu hubungan antar warga sekolah maupun orangtua, sedangkan aspek lingkungan yaitu aturan-aturan yang ada disekolah. Dari beberapa aspek tersebut, aspek keterlibatan paling berpengaruh dalam motivasi intrinsik siswa Madrasah Diniyah. Motivasi intrinsik menurut Hamzah B Uno yaitu motivasi yang berasal pada diri individu yang meliputi adanya hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, serta penghargaan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar warga sekolah dan keterlibatan orangtua sangat penting diperhatikan untuk dapat

meningkatkan motivasi belajar agama dalam diri siswa. Apabila keterlibatan warga sekolah maupun orangtua memberikan hasil yang positif, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

- b. Interkorelasi aspek ekstrinsik dalam motivasi belajar agama dengan aspek-aspek iklim sekolah

No.	Aspek Iklim sekolah	Interkorelasi dengan aspek Ekstrinsik motivasi
1	Keselamatan	0,243
2	Keterlibatan	0,516
3	Lingkungan	0,106

Motivasi belajar Ekstrinsik menurut Hamzah B Uno yakni motivasi yang berasal dari luar individu yang meliputi adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Aspek Iklim sekolah yang sangat berpengaruh dalam motivasi belajar ekstrinsik yaitu aspek keterlibatan sebesar 0,516. Sama seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga lebih dipengaruhi oleh keterlibatan antara warga sekolah maupun orangtua. Artinya, warga sekolah seperti guru, teman, dan administrasi sekolah harus dapat menciptakan suasana sekolah yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari pembelajaran maupun menciptakan lingkungan yang kondusif. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa karena dengan dukungan orangtua, siswa

dapat lebih percaya diri dan lebih mengerti apasaja yang harus dilakukan.

Dari dua aspek motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik, aspek ekstrinsik lebih berpengaruh dalam motivasi belajar agama siswa. Penghargaan belajar, kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan yang kondusif dalam hal ini perlu lebih diperhatikan. Jika motivasi ekstrinsik sudah terpenuhi dengan baik, maka siswa akan sendirinya menikmati apa yang sedang dan telah dipelajari serta mengaplikasikan pembelajarannya di kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Belajar Agama siswa Madrasah Diniyah di Karawang

Remaja mengalami penyesuaian terhadap lingkungan dan dirinya sendiri serta sangat rentan terhadap pergaulan dan keadaan lingkungannya. Remaja saat ini terkontaminasi oleh perkembangan teknologi, yang mana perkembangan teknologi ini sangat berpengaruh dalam motivasi belajarnya (Ariana, 2018). Pentingnya motivasi belajar menurut penelitian dari Siti Suprihatin (2015), motivasi belajar sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan tersebut dapat bersumber dari individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Proses pembelajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi untuk meraih hasil belajar yang optimal (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa madrasah diniyah memiliki motivasi belajar agama yang sedang dengan hasil presentasi 95% dalam frekuensi 111 subjek dari total 117 subjek. Artinya, motivasi belajar agama siswa sudah cukup baik. Siswa memiliki pemahaman yang baik dan sudah dapat mengaplikasikan pembelajaran agama dalam kehidupannya. Motivasi belajar agama ini, akan berpengaruh dengan kualitas diri yang tercermin dari pengetahuan dan perilaku yang ditunjukkan dengan landasan agamanya, sejalan dengan pendapat Donald yang menyatakan bahwa motivasi sebagai upaya untuk memberikan perubahan pada individu yang ditandai dengan reaksi dengan tujuan, senada dengan pendapat Maslow yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan pengembangan diri secara optimal sampai menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam berprestasi (Azizah, 2019).

Kemudian motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dari hasil penelitian ini memiliki presentasi 3,4% dengan frekuensi 4 subjek. Artinya dari 117 siswa, siswa yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemauan belajar agama tinggi hanya 4 orang dengan rata-rata nilai aitem total 78. Motivasi belajar yang tinggi ini dapat menjadikan siswa memiliki prestasi dan pendalaman agama yang sangat baik. Siswa dengan kemampuan belajar agama tinggi akan menjadikannya benar-benar mengerti dan memahami terkait teori-teori agama maupun perilaku apa saja yang boleh dilakukan dan

perilaku apa saja yang dilarang dalam agama, selaras dengan pengertian motivasi belajar menurut Aldelfer bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang didorong oleh keinginan dalam meraih hasil dari belajar dengan sebaik mungkin (Harmalis, 2019).

Motivasi belajar tercermin dari indikator pengorbanan waktu, ketabahan, keuletan, tingkat inspirasi dan sikap siswa terhadap sasaran belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya, apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka hasil belajar yang maksimal juga akan didapatkannya (Ariana, 2018).

Kategori rendah memiliki hasil presentase 1,6 dengan frekuensi 2 subjek dari rata-rata nilai aitem total 45. Artinya siswa kurang memahami pelajaran agama yang telah didapatkan dan kurangnya dukungan orangtua maupun kemauan diri sendiri untuk belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Dina, 2020) adalah : ekspektasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, tujuan belajar, minat belajar, dukungan keluarga, tujuan meraih prestasi, kemampuan guru mengajar, dan rasa senang dalam belajar.

Kelebihan dari motivasi belajar diniyah yakni pembelajaran agama yang lengkap dan berfokus pada materi agamanya agar dapat menjadi pedoman hidup didunia maupun diakhirat. Hanya saja, pembelajaran didiniyah saat ini kurang diperhatikan dan kurang

menjadi penting bagi kebanyakan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya remaja dan anak-anak yang hanya belajar dilembaga formal saja.

Pembelajaran dimadrasah dapat menjadi bekal bagi seorang siswa dalam meningkatkan perkembangan keagamaan, tanpa harus belajar agama di sekolah formal, hal ini dikarenakan pembelajaran keagamaan yang ada dimadrasah diniyah lebih spesifik dibanding dengan pembelajaran formal yang menyajikan pengetahuan keagamaan hanya skilas dan hanya sebagai tambahan bukan materi pembelajaran utama yang disajikan secara mendalam.

2. Tingkat Iklim Sekolah Madrasah Diniyah di Karawang

Iklim sekolah adalah suasana yang terdapat didalam sekolah. Iklim sekolah menggambarkan warga yang ada didalam sekolah yang memiliki kepedulian satu sama lain. Loukas menggambarkan iklim sekolah sebagai perasaan yang timbul dari keadaan sekolah. Mos membagi 3 kategori dalam lingkungan sosial yaitu: hubungan yang termasuk keterlibatan antara siswa dikelas dan dukungan dari guru, pengembangan pribadi dan peningkatan anggota dalam lingkungan. Serta ketertiban sistem termasuk peraturan dan ketertiban lingkungan. Freberg berpendapat bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi pengaruh yang positif dan pengaruh negatif yang signifikan dalam belajar (Bari, 2020).

Dari hasil presentase kategorisasi iklim sekolah siswa madrasah diniyah sebagian besar memiliki pengaruh yang sedang dalam variabel iklim sekolah. Ditunjukkan dengan hasil 97% siswa dengan frekuensi 114 subjek dari 117 subjek berada pada kategori sedang. Artinya, sekolah sudah memberikan kenyamanan, keamanan, ketertiban, dan hubungan yang baik antar warga sekolahnya. Iklim sekolah ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan untuk menjaga kualitas sekolah sebagai tempat pembelajaran bagi siswa. Hal ini selaras dengan pengertian iklim sekolah menurut (Bari, 2020) yakni iklim sekolah merupakan keadaan suatu sekolah yang positif dan aman baik secara fisik ataupun emosional kemudian dapat berkolaborasi antara siswa, guru dan wali murid.

Kemudian 1,7% dengan frekuensi 2 subjek berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata aitem total 103. Artinya 2 siswa dari 117 siswa, memiliki kenyamanan penuh dengan sekolahnya. Hal demikian dapat menjadikan siswa tersebut semangat dalam belajar. Sedangkan iklim sekolah kategori rendah dalam penelitian ini 0,85% dengan frekuensi 1 subjek dengan nilai total 60. Artinya, subjek tersebut kurang memiliki rasa nyaman dengan sekolah. Rasa kurang nyaman didalam sekolah dapat menjadikan seseorang tidak semangat untuk belajar maupun mengikuti berbagai kegiatan didalamnya.

Selain memperhatikan kualitas pembelajarannya, madrasah diniyah juga perlu memperhatikan lingkungan yang berkualitas bagi siswanya agar dapat belajar dengan baik. Apabila Iklim sekolah yang

didapatkan memiliki situasi dan kondisi nyaman, maka siswa dapat belajar dengan nyaman dan apabila iklim sekolah kurang memberikan kenyamanan bagi siswa maka akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam belajar. Pembelajar agama tetap membutuhkan suatu situasi yang nyaman sebagai konsekuensi humanistik bagi setiap manusia untuk mendapat lingkungan berkualitas dalam belajar agama.

3. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Madrasah Diniyah di Karawang

Penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27%. Sementara itu, nilai F sebesar 0,520 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Iklim sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi banyak orang, karena dalam iklim sekolah menunjukkan hubungan interpersonal antar warga sekolah. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan produktivitas yang baik dan sebaliknya. Selaras dengan Hasil penelitian Hamidah (2020) dan Tommy Ardodinata (2016) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kedua penelitian ini menjelaskan bahwa iklim sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi banyak orang, karena dalam iklim sekolah menunjukkan hubungan interpersonal antar warga sekolah. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan produktivitas yang baik.

Iklm sekolah dan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan. Hanya saja, dalam hasil presentase pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar menunjukkan 27% yang artinya terdapat 73% pengaruh lain dari motivasi belajar. Madrasah diniyah sebagai wadah dalam perkembangan kemampuan religiusitas individu karena memiliki pengaruh yang besar bagi perilaku yang akan dimunculkan. Untuk membantu perkembangan tersebut perlu adanya kondisi madrasah yang nyaman dan sesuai dalam pembelajaran. Kondisi madrasah ini diperlukan agar mendorong motivasi belajar yang optimal bagi siswa.

4. Korelasi aspek iklim sekolah dan motivasi belajar

Aspek-aspek iklim sekolah menurut (Wyandini et al., 2020) yaitu Keselamatan, Ketertiban, dan Lingkungan. Aspek keselamatan merupakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman, aspek ketertiban yaitu hubungan antar warga sekolah maupun orangtua, sedangkan aspek lingkungan yaitu aturan-aturan yang ada di sekolah. Dari beberapa aspek tersebut, aspek keterlibatan paling berpengaruh dalam motivasi intrinsik siswa Madrasah. Motivasi intrinsik menurut (Uno, 2016) yaitu motivasi yang berasal pada diri individu yang meliputi adanya hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, serta penghargaan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar warga sekolah dan keterlibatan orangtua sangat penting diperhatikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar agama dalam diri siswa. Apabila keterlibatan warga sekolah

maupun orangtua memberikan hasil yang positif, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, selaras dengan teori motivasi Abraham Maslow yang memfokuskan pada kebutuhan hidup yang harus dicukupkan dan harus dipenuhi untuk peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan sebaik mungkin. Seseorang tidak adanya motivasi apabila belum mencapai tingkat kepuasan tertentu pada hidupnya.

Motivasi belajar Ekstrinsik menurut (Uno, 2016) yakni motivasi yang berasal dari luar individu yang meliputi adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Aspek Iklim sekolah yang sangat berpengaruh dalam motivasi belajar ekstrinsik yaitu aspek keterlibatan sebesar 0,516. Sama seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga lebih dipengaruhi oleh keterlibatan antara warga sekolah maupun orangtua. Artinya, warga sekolah seperti guru, teman, dan administrasi sekolah harus dapat menciptakan suasana sekolah yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari pembelajaran maupun menciptakan lingkungan yang kondusif. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa karena dengan dukungan orangtua, siswa dapat lebih percaya diri dan lebih mengerti apasaja yang harus dilakukan.

Dari dua aspek motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik, aspek ekstrinsik lebih berpengaruh dalam motivasi belajar agama siswa. Penghargaan belajar, kegiatan belajar yang menarik

serta lingkungan yang kondusif dalam hal ini perlu lebih diperhatikan. Jika motivasi ekstrinsik sudah terpenuhi dengan baik, maka siswa akan sendirinya menikmati apa yang sedang dan telah dipelajari serta mengaplikasikan pembelajarannya di kehidupan sehari-hari. Selaras dengan penelitian (Djarwo, 2020) yang menyebutkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh dalam motivasi belajar dengan indikator sekolah, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menyebutkan bahwa fungsi dalam keluarga yaitu sebagai pembimbing, pendukung dan yang memberikan waktu serta perhatiannya untuk mendukung keberhasilan siswa, fungsi dari sekolah yang memberikan ruang belajar, interaksi sesama teman, interaksi sesama guru yang masing-masing fungsinya harus diperhatikan, kemudian masyarakat yang artinya lingkungan luar rumah yang memberikan pengaruh baik untuk anak agar terus dapat belajar dengan optimal (Djarwo, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas terkait “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Madrasah Diniyah di Karawang”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah adalah sedang. Artinya, siswa memiliki pemahaman yang baik dan sudah dapat mengaplikasikan pembelajaran agama dalam kehidupannya. Pembelajaran di madrasah cukup menjadi bekal bagi seorang santri meningkatkan perkembangan keagamaan, tanpa harus belajar agama di sekolah formal.
2. Hasil tingkat iklim sekolah siswa Madrasah Diniyah adalah sedang. Artinya, belajar agama tetap membutuhkan suatu situasi yang nyaman sebagai konsekuensi humanistik bagi setiap manusia untuk mendapat lingkungan berkualitas dalam belajar agama.
3. Pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa madrasah diniyah memiliki pengaruh yang cukup dengan hasil presentase 27,04%. Nilai F sebesar 0,520 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Artinya, madrasah menjadi

wadah bagi siswa dalam mempelajari agama sebagai acuan untuk berperilaku yang baik sesuai dengan agamanya. Kondisi madrasah yang baik akan mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

4. Aspek esktrinsik dalam motivasi belajar agama memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan aspek intrinsik hal ini membuktikan bahwa penghargaan belajar, kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan yang kondusif dalam hal ini perlu lebih diperhatikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti berikan terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu diantaranya:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi pembelajaran diniyah yang diikutinya. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilakukan dengan membiasakan mengulas pembelajaran yang sudah dipelajari, menerapkan pembelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan dalam setiap pembelajarannya.

2. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat lebih memberikan fasilitas dan berbagai kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memberikan kenyamanan yang

penuh dalam proses pembelajarannya. Madrasah dalam hal ini perlu melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih spesifik dalam meningkatkan motivasi siswa. Sebagai contoh membuat metode pembelajaran baru yang lebih menyenangkan dan melakukan sharing dengan orangtua terkait pembelajaran siswa.

3. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih dalam terkait pembelajaran yang ada didiniyah dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A. K., Keperawatan, J., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2016). *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu.*
- Ajhuri, K. F. (2019). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Penebar Media Pustaka.*
- Albardi, R. (2019). *Albardi, R. (2019). Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Aktif UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Ardodinata, T. (2016). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar.*
- Ariana, R. (2018). *Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Konformitas Teman Sebaya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Azizah, N. (2019). *Efektivitas Teknik Reinforcement Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru.*
- Bari, F. (2020). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 53(9), 1689–1699.*
- Dina, P. A. E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*

Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 23–24.

Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 7(1), 2355–6358.*

Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development, 1(1), 51–61.*
<https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>

Larassati, M. A. (2018). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian diri Mahasiswa Rantau.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maslow, A. (1993). *Motivasi dan Kepribadian.*

Noor, A. H. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok.*

Setiadji, B. (2020). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. September.*

Shobah, N. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*

Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Kecemasan Menjelang Ujian. *Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 203–212.*

- Suharni., & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian 3x Baca*. Deepublish.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukuran/v_crEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi+belajar+hamza+h+b+uno&printsec=frontcover
- Wyandini, D. Z., Mukminin, G. U., & Zuliana, R. (2020). Analisis Psikometris Skala Iklim Sekolah Mds3 Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 84–101.
<https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24599>

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Bukti Konsultasi)

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Shania Aprilianti

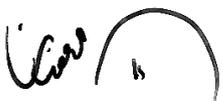
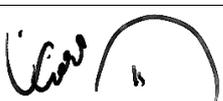
NIM : 18410090

Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Mahpur M.Si

Pembimbing 2 : Ermita Zakiyah, M.Th.I

Judul : Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah di Karawang

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	31 Agustus 2021	Konsultasi Judul	
2	7 September 2021	Konsultasi aturan penulisan skripsi	
3	22 September 2021	Konsultasi latar belakang	
4	13 Oktober 2021	Konsultasi proposal skripsi	
5	15 Oktober 2021	Konsultasi PPT Proposal skripsi	
6.	22 November 2021	Konsultasi revisi latar belakang	
7	29 November 2021	konsultasi revisi proposal	
8	30 November 2021	konsultasi aitem	
9	6 Desember 2021	Konsultasi hasil penelitian	

10	14 Desember 2021	Konsultasi pembahasan	
11	17 Desember	Konsultasi abstrak dan bab V	
12	30 Desember 2021	Konsultasi keseluruhan Skripsi	

Lampiran 2 (Kuesioner Penelitian)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Terimakasih atas ketersediaannya dalam mengisi skala tentang “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar” ini. Adapun cara pengisiannya adalah sebagai berikut :

1. Silahkan isi identitas anda terlebih dahulu
2. Pilihlah salah satu jawaban dari 4 pernyataan yang tersedia. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda, **maka jawablah sesuai dengan pendapat anda!**
3. Dalam pengisiannya, tidak ada jawaban benar dan jawaban salah semua jawaban adalah baik. **Jawaban anda akan dijaga kerahasiannya.** Jadi, saya mohon untuk **mengisi pernyataan dibawah sesuai dengan yang anda alami**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya selalu memperhatikan guru saat belajar				
2	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran agama				
3	Saya selalu menjalankan solat 5 waktu				

4	Saya menggunakan waktu kosong saya untuk belajar agama dirumah				
5	Saya bersemangat untuk mendapatkan pembelajaran agama disekolah setiap harinya				
6	Saya cepat bosan dengan beberapa pelajaran agama yang ada dimadrasah				
7	Ketika mengantuk saya tidak peduli dengan penjelasan guru untuk tetap memperhatikan materi yang disampaikan				
8	Saya pasti bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan				
9	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				
10	Saya selalu merasa cukup dengan nilai yang saya dapatkan selama ini				
11	Saya sering menolak untuk berbicara didepan kelas				
12	Orangtua saya selalu memberikan hadiah saat saya mendapatkan juara				
13	setiap pulang kerumah, saya mengulang kembali pelajaran agama yang telah dipelajari				
14	Orangtua tidak memeriksa hasil ujian saya pada saat dirumah				

15	Saya suka belajar sendiri pada saat dirumah				
16	saya senang dengan kegiatan diskusi kelompok saat belajar agama				
17	Saya sering tidak memperhatikan pelajaran yang tidak saya sukai				
18	Saya dapat belajar dengan tenang saat di sekolah				
19	Sekolah saya memiliki suasana belajar yang nyaman				
20	Saya kesulitan fokus dalam memahami materi tertentu pada belajar agama				

Skala Iklim Sekolah

No.	Penyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tidak pernah mendapatkan ancaman oleh teman				
2	tidak ada hal yang membahayakan saat pulang pergi dari madrasah				
3	dimadrasah terdapat aturan yang jelas tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa				
4	Saya pernah melihat siswa yang dikucilkan dimadrasah ini				
5	sering terjadi perkelahian antar siswa dimadrasah ini				
6	Guru sering menanyakan siswa ketika tidak masuk				
7	Guru sering menyapa siswa				
8	Guru tidak pernah memberikan senyuman saat dimadrasah				
9	Saya suka diskusi pembelajaran agama dengan teman				
10	Saya merasa akrab dengan teman dimadrasah				
11	Saya tidak pernah menyapa teman ketika bertemu diluar madrasah				
12	Saya tidak merasa akrab dengan teman dimadrasah				

13	Saya bangga belajar agama disini				
14	Saya senang dengan suasana yang ada di madrasah ini				
15	Saya senang saat datang ke madrasah				
16	Guru selalu memberitahukan orangtua terkait pengumuman-pengumuman penting yang dari madrasah				
17	Jika saya melakukan sesuatu yang baik, pihak madrasah akan memberitahukan hal itu kepada orang tua				
18	Adanya hukuman yang jelas untuk siswa yang melanggar peraturan madrasah				
19	Belum adanya aturan madrasah yang menjaga ketertiban siswa				
20	Kamar mandi madrasah saya bersih				
21	Madrasah saya selalu memperhatikan kebersihan lingkungannya				
22	Guru-guru membantu siswanya ketika menghadapi masalah				
23	Saya memiliki teman yang dapat mendengarkan keluhan kesah saya dimadrasah ini				
24	Saya merasa kesepian saat berada dimadrasah ini				

25	Sering terjadinya kerusakan barang seperti sapu, pel'an dan sebagainya				
26	Siswa yang melanggar peraturan dibiarkan saja				

Lampiran 3 (Data Base)

No Responden	MOTIVASI BELAJAR																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2	58
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	63
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	57
4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60
7	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
8	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	45
9	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	50
10	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	49
11	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	52
12	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	4	4	1	4	3	1	52
13	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	60
14	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
15	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	64
16	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	57
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	57
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	61
19	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	51
20	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	1	3	61
21	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	57
22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	70
23	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	63
26	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
27	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	61
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
29	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
30	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
31	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	57
32	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	63
33	2	1	2	3	4	2	2	4	4	1	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	60
34	4	3	1	2	3	1	1	3	4	1	2	4	2	3	3	4	3	1	4	1	50
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58

36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	60
37	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	1	4	1	60
38	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	1	4	3	4	56
39	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
40	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
41	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	67
42	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	70
44	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
45	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72
46	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	70
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	60
49	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	59
50	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	73
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
52	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	70
53	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	55
54	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	60
55	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	64
56	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	67
57	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	64
58	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	65
59	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
60	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	64
61	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	54
62	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	66
63	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	55
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
65	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
66	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	55
67	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	70
68	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	64
69	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
70	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	64
71	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
72	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68
73	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	65
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	65
75	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	65
76	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	52

77	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	55
78	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
79	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	3	4	65
80	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	69
81	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	57
82	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	1	1	4	57
83	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	61
84	4	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	3	2	45
85	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	1	1	3	4	3	3	57
86	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	54
87	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	1	2	1	49
88	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	58
89	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	55
90	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	56
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	59
92	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	59
93	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	55
94	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	3	4	3	2	4	3	3	4	3	59
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
96	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	61
97	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	54
98	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	1	2	1	49
99	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	57
100	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	1	1	4	57
101	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	61
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	59
103	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	53
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
105	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
106	4	3	2	2	1	1	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	54
107	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	50
108	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	60
109	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	58
110	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	55
111	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	50
112	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	63
113	2	1	2	3	4	2	2	4	4	1	2	4	3	4	4	4	2	4	4	60
114	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	50
115	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
116	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	54
117	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	1	2	1	49

IKLIM SEKOLAH																											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	
3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	82	
4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	89	
3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	87	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	80	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	87	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	82	
3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	88	
3	4	4	2	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	2	4	4	3	2	83	
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95	
3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	88	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	94	
4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	92	
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	87	
2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	84	
3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	88	
4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	92	
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	87	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	86	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	99	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	90	
4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	90	
3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	1	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	73	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	83	
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	91	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	100

2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	70	
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	92		
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	94		
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	93		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	101		
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	83		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100		
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	90		
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	82	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	83		
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	94		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	91	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	86	
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	91		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	76		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	81	
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	92		
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	84	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	80	
4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	83	
3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	61	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	83	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	93	
2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	92	
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	87	
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	92	
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	93	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	2	4	4	3	3	67	
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	86	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	99	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	83	
3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	83	
4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	88	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	87	
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	84	
3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	82	
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	77	

3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	80		
2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	70	
3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	84	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	85	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78	
4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	84	
4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	83	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	80	
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	79	
4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	81	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	82	
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	77	
3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	80	
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	82	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	85	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	80	
3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	79	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	87
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	79	
4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	90	
3	3	4	2	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	88	
3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	77	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	82	
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	

Lampiran 4 (Hasil Uji Validitas)

Variabel Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	57.40	58.139	-.118	.858
X2	57.50	51.356	.435	.839
X3	57.96	54.317	.238	.847
X4	57.70	50.384	.685	.829
X5	57.51	50.718	.570	.833
X6	57.63	51.148	.565	.833
X7	57.72	50.653	.562	.833
X8	57.62	52.170	.529	.836
X9	57.52	51.131	.466	.837
X10	58.25	55.636	.082	.856
X11	58.07	51.909	.423	.839
X12	57.23	53.231	.397	.840
X13	57.67	50.500	.737	.828
X14	57.50	52.321	.428	.839
X15	57.42	51.297	.542	.834
X16	57.33	51.345	.583	.833
X17	57.98	51.431	.441	.839
X18	57.51	55.045	.136	.853
X19	57.50	50.545	.546	.834
X20	57.79	51.389	.447	.838

Variabel Iklim Sekolah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	81.50	52.321	.510	.870
Y2	81.47	52.924	.524	.870
Y3	81.51	53.890	.252	.878
Y4	82.05	50.825	.533	.869
Y5	82.04	50.800	.528	.869
Y6	81.67	52.983	.484	.871
Y7	81.44	52.179	.542	.869
Y8	81.69	52.715	.392	.873
Y9	81.59	50.710	.713	.864

Y10	81.61	50.620	.715	.864
Y11	81.74	51.783	.570	.868
Y12	81.72	52.273	.529	.870
Y13	81.62	52.788	.430	.872
Y14	80.97	55.542	.260	.876
Y15	81.29	54.225	.317	.875
Y16	81.18	53.580	.439	.872
Y17	81.44	53.439	.303	.876
Y18	81.79	56.423	.023	.883
Y19	81.51	53.424	.403	.873
Y20	81.28	53.739	.368	.874
Y21	81.50	53.166	.446	.872
Y22	81.61	51.620	.646	.867
Y23	81.68	52.204	.541	.869
Y24	81.70	52.194	.543	.869
Y25	81.83	56.988	-.036	.884
Y26	81.50	53.597	.407	.873

Lampiran 5 (Hasil Uji Reliabilitas)

Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	20

Variabel Iklim Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	26

Lampiran 6 (Hasil Uji Linieritas)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Iklim Sekolah * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	3507.902	29	120.962	3.390	.000
		Linearity	1787.077	1	1787.077	50.089	.000
		Deviation from Linearity	1720.825	28	61.458	1.723	.029

Within Groups	3104.013	87	35.678		
Total	6611.915	116			

Lampiran 7 (Hasil Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.44929676
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.055
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

Lampiran 8 (Hasil Uji Regresi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.264	6.47728

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1787.077	1	1787.077	42.595	.000 ^b
	Residual	4824.838	115	41.955		
	Total	6611.915	116			

a. Dependent Variable: Iklim Sekolah

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	53.407	4.853		11.005	.000
	Motivasi	.518	.079	.520	6.526	.000

a. Dependent Variable: Iklim Sekolah

Lampiran 9 (Interolerasi Antar Aspek)

Aspek Intrinsik Motivasi dengan Aspek-aspek Iklim sekolah:

KESELAMATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.121	1.55643

a. Predictors: (Constant), Intrinsik

KETERTIBAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.217	3.77805

a. Predictors: (Constant), Intrinsik

LINGKUNGAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.098	2.36271

a. Predictors: (Constant), Intrinsik

Aspek Ekstrinsik Motivasi Belajar dengan Aspek-aspek Iklim Sekolah:

LINGKUNGAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.099	2.36167

a. Predictors: (Constant), Ekstrinsik

KESELAMATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.236	1.45146

a. Predictors: (Constant), Ekstrinsik

KETERLIBATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.260	3.67235

a. Predictors: (Constant), Ekstrinsik